

<input type="radio"/> Senin	<input type="radio"/> Selasa	<input type="radio"/> Rabu	<input checked="" type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input checked="" type="radio"/> Sep	<input type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

Prestasi Mahasiswa Jalur Undangan Unggul

Akses Lebih Luas bagi Kecakapan Seni dan Olahraga

JAKARTA, KOMPAS — Prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi negeri lewat jalur undangan seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri dinilai lebih baik dan konsisten dibandingkan mahasiswa dari jalur tulis dan jalur mandiri. Alokasi kursi untuk jalur itu dibahas untuk ditambah.

"Prestasinya lebih stabil. Mahasiswa dari jalur undangan itu termasuk 25-50 persen terbaik di kelas masing-masing. Indeks prestasi kumulatif (IPK) 77 persen alumni kami lebih dari 3,0," kata Rektor Universitas Haluoleo, Kendari, Usman Rianse saat dihubungi, Rabu (12/9).

Selain itu, lanjut Usman, kampus jadi lebih kondusif karena mahasiswa fokus pada kegiatan akademik. "Mereka dari sejumlah daerah di Indonesia," ujar-

nya. Senada dengan Usman, Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) Akhmaloka mengemukakan, sebagian besar mahasiswa terbaik di ITB berasal dari jalur undangan seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNM-PTN) di sejumlah daerah. Lulusan ITB tahun 2011, misalnya, 17 dari 20 mahasiswa dengan IPK 4,0 adalah mahasiswa jalur undangan. "Ada juga yang nilainya tidak bagus. Sedang kami analisis

penyebabnya," katanya.

Dari pengalaman membuka jalur tanpa tes selama 30 tahun, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IPB Yonny Koesmaryono mengemukakan, pihaknya konsisten mengalokasikan 70-80 persen kursi jalur tanpa tes. "Nilainya lebih baik dari SNMPTN ujian tulis. IPB juga sudah punya sistem pencarian bibit anak berprestasi yang mapan," ujarnya.

Tes tertulis tetap

Meskipun prestasi mahasiswa jalur undangan terbukti lebih baik, PTN tetap membuka akses bagi SNMPTN jalur ujian tulis dengan mengalokasikan kursi sekitar 40 persen. Alokasi tersebut akan dipakai sebagai ujian masuk bersama dengan tes tulis di seluruh PTN atas dasar keinginan

bersama PTN.

"Ada yang mau pakai utuh 40 persen, tetapi ada juga yang 20 persen. Ini yang masih dibahas dan belum final," kata Akhmaloka.

Hal lain yang sedang dibahas para rektor, menurut Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Rochmat Wahab, adalah usulan tentang akses lebih luas bagi calon mahasiswa yang memiliki kecakapan khusus dalam bidang seni dan olahraga. Ada usulan untuk melampirkan kelengkapan persyaratan yang lebih komprehensif, seperti penilaian dari para guru dan piagam-piagam penghargaan yang diperoleh.

"Kami tidak hanya butuh anak pintar di bidang akademik, tetapi juga anak yang punya kecakapan khusus dari jalur undangan," kata Rochmat. (LUK)